

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tanaman kopi Arabika (*Coffea arabica*) pada sistem agroforestri di Padukuhan Keceme, Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan umur 5 tahun yang dilakukan *pruning* secara rutin menghasilkan buah kopi lebih banyak hingga 3 kg per pohon per tahun, sedangkan untuk tanaman yang tidak di *pruning* menghasilkan lebih sedikit buah kopi yakni 1-2 kg per pohon per tahun.
2. Pertumbuhan tanaman kopi Robusta (*Coffea canephora*) umur 5 tahun pada sistem agroforestri di Padukuhan Keceme, Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan umur 5 tahun menunjukkan keragaman antarlahan, dengan jumlah cabang produktif lebih tinggi pada tanaman tanpa *pruning*, sedangkan tanaman dengan *pruning* rutin menghasilkan buah kopi sekitar 4–6 kg per pohon per tahun, sedangkan untuk tanaman yang tidak di *pruning* menghasilkan lebih sedikit sekitar 2 kg per pohon per tahun.
3. Jenis pohon penaung yang ditemukan pada sistem agroforestri di Padukuhan Keceme, Kalurahan Gerbosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi sengon, nangka, alpukat, waru, saman, durian, dan mahoni, dengan

jenis sengon sebagai pohon penaung yang dominan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yakni:

1. Bagi petani, sebaiknya dilakukan pemangkasan (*pruning*) secara rutin pada tanaman kopi supaya pertumbuhan kopi lebih seragam dan hasil produktivitas kopi lebih meningkat.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan wawasan mengenai pertumbuhan kopi Arabika dan Robusta pada sistem agroforestri.